

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang essential dan penting bagi siswa untuk mengembangkan keberhasilan belajar yang didasari atas rasa senang, rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan untuk belajar tanpa ada yang meminta dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (Riamin, 2016; Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar siswa memiliki kriteria khusus dalam menghadapi proses belajar, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2020) bahwa terdapat 4 (empat) kriteria yaitu: 1) perasaan senang siswa terhadap pelajaran tertentu sehingga menghilangkan rasa keterpaksaannya dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) ketertarikan siswa terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, 3) perhatian siswa terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, dan 4) keterlibatan siswa terhadap suatu objek yang membuat siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan sesuatu kegiatan dari objek tersebut.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dipengaruhi berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian kesehatan fisik, kesiapan mental, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan konsep diri. Sedangkan Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan keturunan, latar belakang

budaya, kegiatan kemasyarakatan, teman, peran guru, media sosial, kurikulum pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, minat belajar penting untuk dimiliki oleh siswa serta diharapkan mampu menghindari faktor yang akan memberikan dampak kurang baik yang dapat mengganggu minat belajar siswa tersebut (Susanto, 2019; Hamalik, 2010; Slameto, 2020)

Peran guru dengan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru sebagai pembimbing yang dapat menumbuhkan minat belajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling bertugas sebagai penghubung antara guru kelas dengan siswa yang sedang mengalami persoalan dalam kegiatan pembelajaran (Purwaningsih, 2021). Faktor peran guru dapat merubah minat yang dimiliki oleh siswa yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga memberikan perubahan pengembangan peserta didik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan menjadi siswa yang mampu untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam belajar dan terhindar dari permasalahan belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri yang dapat meningkatkan kreatifitas dan tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok (Satya, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019; Pusitaningtyas, 2016; Reski, 2021)

Layanan bimbingan kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2017). Sedangkan menurut Romlah (2020) layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *homeroom* (Muhammad & Zarina, 2020).

Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* memiliki karakteristik yang bersifat kekeluargaan, bersifat terbuka, bebas, menyenangkan, dan berkelompok (Romlah, 2020). Teknik *homeroom* merupakan metode yang khas dalam layanan bimbingan, kekhasnya terletak pada suasana pertemuan yang hangat, akrab seperti di dalam keluarga (Sutirna, 2021). Selain itu, teknik *homeroom* ini dilakukan dengan menyediakan media kelompok di luar jam pelajaran dengan suasana seperti di rumah yang membuat siswa merasa bebas bercerita tentang perasaannya sehingga timbul suasana keakraban. Situasi keakraban ini membuat kebebasan dalam bercerita dalam satu kelompok baik bersama temannya maupun guru bimbingan dan konseling tanpa membatasi topik pembicaraan termasuk topik belajar. Hal ini membuat siswa dapat mengembangkan sikap positif dan kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa, melatih siswa dalam

menjaga hubungan dengan orang lain serta mengikuti solusi yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang berdampak pada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan minat khususnya dalam belajar (Asa'aro Laia; Benyamin; Wau, 2022; Andrianie, 2022)

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar di kelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu, dan keterbatasan ekonomi yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan siswa seperti buku materi pembelajaran. Tingkahlaku yang ditampilkan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Urgensi penelitian dilakukan sebagai upaya dalam menemukan faktor utama yang menjadi dasar dalam peningkatan minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa, dengan hal itu, peneliti melakukan justifikasi dari berbagai teori untuk menemukan teknik yang efektif dan efisien dalam memberikan layanan kepada siswa yaitu teknik *homeroom* karena teknik *homeroom* dalam menunjang prestasi,

menyelesaikan permasalahan seseorang, dan bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai alat penggali potensi pada diri seseorang. Karena hal itu guru bimbingan dan konseling bisa memberikan upaya penuh dalam peran guru bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan dan konselingnya disaat pembelajaran. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu siswa yang diteliti adalah siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* yang hanya membahas atau berfokus pada minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi minat belajar siswa kelompok subjek sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* di sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa kelompok subjek setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* di sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Mengetahui kondisi minat belajar siswa kelas VII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* di sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi.
2. Mengetahui kondisi minat belajar siswa kelas VII setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* di sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan dan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan minat belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dan dijadikan sebagai informasi yang bisa diterapkan ketika hal tersebut dibutuhkan.

b. Bagi Guru/Konselor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat minat belajar peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan yang efektif guna membangun dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi peserta didik

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok mengenai minat belajar, peserta didik diharapkan dapat memiliki kesadaran tentang pentingnya minat belajar pada dirinya sendiri.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar setiap siswa berbeda-beda.
2. Teknik *homeroom* dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *homeroom* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Dari penjabaran tersebut peneliti dapat menjelaskan pengertian istilah dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar

Minat belajar adalah penilaian siswa terhadap proses pembelajaran dengan guru dalam menjelaskan pelajaran yang ditantai dengan adanya rasa ketertarikan terhadap materi, perhatian dengan guru disertai dengan perasaan senang.

2. Bimbingan Kelompok

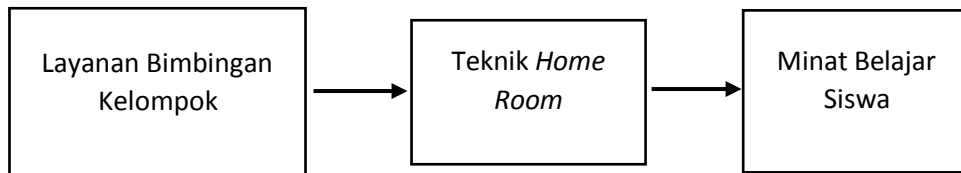
Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

3. Teknik *Homeroom*

Teknik *homeroom* adalah teknik pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menciptakan suasana seperti di rumah. Melalui kegiatan ini pembimbing dan siswa dapat berdiskusi tentang berbagai

aspek dalam tanya jawab dengan mengutarakan perasaannya secara leluasa dan terbuka.

I. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2017). Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *homeroom* (Muhammad & Zarina, 2020). Selain itu, teknik *homeroom* ini dilakukan dengan menyediakan media kelompok di luar jam pelajaran dengan suasana seperti di rumah yang membuat siswa merasa bebas bercerita tentang perasaannya sehingga timbul suasana keakraban. Situasi keakraban ini membuat kebebasan dalam bercerita dalam satu kelompok baik bersama temannya maupun guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat tanpa membatasi topik pembicaraan termasuk topik belajar. (Asa'aro Laia; Benyamin; Wau, 2022; Andrianie, 2022)